

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEIKUTSERTAAN KEPALA KELUARGA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM PROGRAM BPJS KESEHATAN DI DESA BEJEN KECAMATAN BEJEN KABUPATEN TEMANGGUNG

Titik Sapartinah<sup>1</sup>, Diah Eka Cahyani<sup>2</sup>, Sri Setiasih<sup>3</sup>

Email : [titiksapartinah@yahoo.co.id](mailto:titiksapartinah@yahoo.co.id)

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Pemerintah Kabupaten Kendal

Jalan Laut No 21 Kendal

Telp. (0294) 381468

## Abstrak

Pemerintah mengharapkan masyarakat Indonesia sehat mandiri. Untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dan untuk mewujudkan program MDGs maka salah satu upaya pemerintah adalah menyelenggarakan program BPJS. Adanya Jaminan Persalinan pada program sebelumnya menjadikan masyarakat merasa keberatan untuk membayar iuran BPJS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan kepala keluarga pasangan usia subur dalam program BPJS kesehatan di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan survey analitik. Populasi pada penelitian ini adalah kepala keluarga pasangan usia subur di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung yang berjumlah 838 KK dan sampel penelitian 89 KK dengan menggunakan *purposive sampling* dan *quota sampling*.

Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan responden dalam program BPJS Kesehatan. pengetahuan responden baik 48 (100,0%) dengan 46 (95,8%) mengikuti dan 2 (4,2%) responden tidak mengikuti program BPJS Kesehatan. Cukup baik sebanyak 36 (100,0%) dan tidak mengikuti program BPJS Kesehatan. Tidak ada responden yang pengetahuannya tidak baik.

Disarankan masyarakat aktif mencari tahu dan mengikuti penyuluhan tentang program BPJS Kesehatan. Masyarakat yang telah mengetahui dan mengikuti program BPJS Kesehatan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat lain sehingga pengetahuan tentang BPJS Kesehatan dapat menyebar luas dan keikutsertaan bertambah.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Keikutsertaan, BPJS Kesehatan*

## 1. Pendahuluan

Pemerintah mengharapkan masyarakat Indonesia sehat mandiri, hal ini dituangkan dalam Visi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu “Masyarakat Sehat Yang Mandiri dan Berkeadilan”.

Berbagai masalah seperti terjadinya kesenjangan sosial di suatu masyarakat akan jelas mengganggu kesehatan masyarakat. di dalam masyarakat masih terjadi kesenjangan sosial yang dalam, disatu pihak sangat berlebihan untuk terpenuhi kebutuhan hidup, tetapi di pihak lain untuk memperoleh kebutuhan makan sehari-hari saja tidak cukup. (Notoatmodjo, Soekidjo, 2012; h.12)

Untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dan untuk mewujudkan program MDGs maka salah satu upaya pemerintah adalah menyelenggarakan program BPJS. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial

Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ditetapkan bahwa operasional BPJS Kesehatan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014. (BPJS Kesehatan)

Menurut BKKBN, 2005 yang dikutip oleh Zulkarnain pasangan usia subur (pus) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur 15 sampai 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid (datang bulan).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan.

Semua penduduk Indonesia wajib menjadi peserta jaminan kesehatan yang dikelola oleh BPJS termasuk orang asing

yang telah membayar iuran. Peserta BPJS dibagi dua golongan yaitu PBI (Penerima Bantuan Iuran) jaminan kesehatan dan peserta bukan PBI jaminan kesehatan.

Iuran bagi kerabat lain dari pekerja penerima upah (seperti saudara kandung/ipar, asisten rumah tangga,dll) ; peserta pekerja bukan penerima upah serta iuran peserta bukan pekerja adalah sebesar Rp 25.500 (dua puluh lima ribu lima ratus rupiah) per orang per bulan dengan manfaat pelayanan di ruang kelas III, Rp 42.500 (empat puluh dua ribu lima ratus rupiah) per orang per bulan dengan manfaat pelayanan di ruang perawatan kelas II, Rp 59.500 (lima puluh Sembilan ribu lima ratus rupiah) per orang per bulan dengan manfaat pelayanan di ruang perawatan kelas I.

Fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan terdiri dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas kesehatan tingkat lanjutan.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional.

Populasi pada penelitian ini adalah kepala keluarga pasangan usia subur di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung yang berjumlah 838 KK berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Maret 2015.

Sehubungan dengan banyaknya populasi dan luasnya daerah penelitian maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (judmental sampling) yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti dan quota sampling yaitu peneliti mengumpulkan subjek yang memenuhi persyaratan (subjek yang mudah ditemui) hingga terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi tiap variabel dan analisis bivariat untuk menganalisa hubungan antara kedua variable

## 3. Hasil dan Pembahasan

- a. Pengetahuan Kepala Keluarga Pasangan Usia Subur tentang BPJS Kesehatan.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang BPJS Kesehatan di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung tahun 2015.

Kategori	Frekuensi (f)	Prosentasi (%)
Baik	48	57,1
Cukup	36	42,9
Kurang	0	0
Total	84	100,0

Tabel 1. diatas dapat diketahui pengetahuan responden tentang BPJS Kesehatan adalah baik yaitu sebanyak 48 orang (57,1%), cukup baik 36 orang (42,9%), kurang baik 0.

- b. Keikutsertaan dalam Program BPJS Kesehatan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Program BPJS Kesehatan tahun 2015.

Kategori	Frekuensi(f)	Prosentasi (%)
Ikut	46	54,8
Tidak ikut	38	45,2
Total	84	100,0

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui keikutsertaan responden dalam program BPJS Kesehatan adalah mengikuti yaitu sebanyak 46 orang (54,8%) sedangkan yang tidak mengikuti yaitu 38 orang (45,2%).

- c. Hubungan Pengetahuan dengan Keikutsertaan Kepala Keluarga Pasangan Usia Subur dalam Program BPJS Kesehatan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan responden dalam program BPJS Kesehatan sebagian besar baik sebanyak 48 (100,0%) dengan 46 (95,8%) responden mengikuti program BPJS Kesehatan dan 2 (4,2%) responden tidak mengikuti program BPJS Kesehatan. Cukup baik sebanyak 36 (100,0%) responden

dengan tidak ada yang mengikuti program BPJS Kesehatan dan 36 (100,0%) responden tidak mengikuti program BPJS Kesehatan. Tidak ada responden yang pengetahuannya tidak baik.

Hasil uji *Chi Square* dengan *continuity correction* yang bertujuan untuk menguji hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan dalam program BPJS Kesehatan menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,5$ . Maka *Ha* diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kepala keluarga pasangan usia subur dalam program BPJS Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan Kepala Keluarga Pasangan Usia Subur tentang program BPJS Kesehatan di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten temanggung yang termasuk dalam kategori Baik yaitu 48 responden (57,1%), kategori Cukup 36 responden (42,9%) dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori Kurang. Keikutsertaan kepala keluarga pasangan usia subur dalam program BPJS Kesehatan yaitu 46 responden (54,8%) mengikuti dan 38 responden (45,2%) tidak mengikuti program BPJS Kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. (Wawan, 2011; h.14). Sumber pengetahuan manusia dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tradisi, autoritas, pengalaman pribadi, trial dan eror. ( Notoatmodjo, 2003; h. 11).

BPJS Kesehatan adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan. (BPJS Kesehatan, 2014; h.1)

Menurut Sastropuetro, 2005 yang dikutip oleh Zulkarnain keikutsertaan adalah peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan

diantaranya yaitu dukungan, pengetahuan dan pelayanan.

Sesuai dengan keadaan Kepala Keluarga Pasangan Usia Subur di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung, sebagian besar Kepala Keluarga Pasangan Usia Subur yang berpengetahuan baik mengenai program BPJS Kesehatan telah mengikuti program BPJS Kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Sumber pengetahuan manusia dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tradisi, autoritas, pengalaman pribadi, trial dan eror. Pengetahuan kepala keluarga pasangan usia subur tentang program BPJS di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung sebagian besar dikatakan baik karena telah diadakan sosialisasi mengenai program BPJS Kesehatan oleh petugas BPJS Kesehatan. Tetapi ada juga kepala keluarga pasangan usia subur yang berpengetahuan cukup tentang program BPJS Kesehatan kemungkinan dikarenakan kurang aktif dalam mengikuti sosialisasi serta dalam mencari informasi mengenai program BPJS Kesehatan.

Sebagian besar kepala keluarga pasangan usia subur yang berpengetahuan baik telah mengikuti program BPJS Kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keikutsertaan adalah peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Keikutsertaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu dukungan, pengetahuan dan pelayanan. Keikutsertaan kepala keluarga pasangan usia subur dalam program BPJS Kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai program BPJS Kesehatan. Sedangkan kepala keluarga pasangan usia subur yang berpengetahuan baik tetapi tidak mengikuti program BPJS Kesehatan kemungkinan dikarenakan faktor ekonomi yaitu tidak mampu untuk membayar iuran BPJS

Kesehatan. Karena apabila dilihat dari fasilitas maupun sarana pra sarana pembayaran iuran sudah ada dan mudah dijangkau masyarakat di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten temanggung. Selain itu dari pihak tokoh masyarakat, petugas BPJS Kesehatan, petugas kesehatan maupun petugas bank telah memberikan pelayanan yang sesuai standar kepada masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

- a. Sebagian besar pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 48 responden (57,1%).
- b. Sebagian besar responden mengikuti program BPJS Kesehatan yaitu 46 responden (54,8%).
- c. Ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan Kepala Keluarga Pasangan Usia Subur dalam program BPJS Kesehatan.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Anonymous. Buku Saku FAQ (Frequently Asked Questions) BPJS kesehatan. Januari 2013 [diakses tanggal 2 November 2014]. Didapat dari <http://www.depkes.go.id>
- [2] Anonymous. Panduan layanan bagi peserta BPJS Kesehatan. [diakses tanggal 1 November 2014]. Didapat dari: <http://www.bpjs-kesehatan.go.id>
- [3] Chapter. Faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pasangan usia subur. 2012. [diakses tanggal 19 November 2014]. Didapat dari: <http://www.repository.usu.ac.id>
- [4] M Dewi dan Wawan A. Teori pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: nuha medika; 2011.
- [5] Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: rineka cipta; 2012.
- [6] Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta; 2012.
- [7] Prasetyawati, E. Ilmu kesehatan masyarakat untuk kebidanan holistik. Yogyakarta: nuha medika; 2011.
- [8] Rianto, Agus. Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: nuha medika; 2011.
- [9] Saryono. Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: mitra cendikia; 2011.
- [10] Saryono dan Anggraeni M D. Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan. Yogyakarta: nuha medika; 2013.
- [11] Saryono dan Setiawan A. Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2. Yogyakarta: nuha medika; 2011.
- [12] Suyanto dan Salamah. Riset kebidanan. Yogyakarta: mitra cendekia; 2009.
- [13] Zulkarnain. Karakteristik ibu pasangan usia subur dan partisipasi suami tentang pemilihan alat kontrasepsi di puskesmas polonia medan tahun 2010. [diakses tanggal 19 November 2014]. Didapat dari: <http://www.uda.ac>.